

^BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “ring of fire”, yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidrotermal. Potensi mineral Indonesia yang dinilai amat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik negara Indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahanbahan tambang terbesar di dunia saat ini (15,000 km dibanding 6,250 km).

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan kerja dan pengembangan daerah terpencil di Indonesia. Didukung kondisi geologi yang sempurna menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam dan mineral. Hal ini ditunjukkan dengan sisi produksi mineral di Indonesia.

Dengan berkembangnya tatanan ekonomi Indonesia dan perkembangansistem ekonomi pasar, maka akan banyak perusahaan semakin

termotivasi untuk meningkatkan daya saingnya dibidang sektor manapun termasuk sektor pertambangan yang saat ini sedang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan memenangkan persaingan apabila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang paling banyak dan menggunakan ekuitas yang dimilikinya.(Budiarti, 2020)

Salah satu unsur yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan faktor yang sangat penting dalam hal ini investor melakukan analisa menggunakan laba, jika suatu perusahaan mempunyai laba yang bagus maka ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk menarik calon investor melakukan investasi, dan jikasebaliknya investor akan melakukan pratinjauan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.(Nawangwulan et al., 2018)

Laba merupakan tujuan utama perusahaan sebagai indikator yang baik untuk mengamati pertumbuhan perusahaan. Namun, keuntungan yang besar tidak serta merta berarti perusahaan beroperasi secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan sangat penting karena pada dasarnya semua pihak yang terlibat seperti investor dan kreditormengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menciptakan keuntungan di masa depan. Pengguna laporan keuangan harus mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan tingkat pengembalian pemegang saham atau pengambilan keputusan bagi calon investor apakah akan berinvestasi atau tidak.(Ima, 2015)

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan tujuan yang utama dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.(Nawangwulan et al., 2018)

Meskipun demikian, memperoleh laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Masih banyak berbagai tujuan lain seperti memberi kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran, prestise, pertimbangan politik, upaya pengabdian kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelola masukan berupasumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya.(Setyawan, 2006)

Perputaran aset tetap merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Indikator perputaran aset yaitu *Total Asset Turn Over*.(Ima, 2015)

Salah satu faktor pendukung yang utama adalah aset tetap, agar seluruh kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan baik. Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera. Aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dalam mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.(Hasransyah et al., 2017)

Risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Risiko diartikan sebagai probabilitas suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian ketika kejadian tersebut

terjadi selama periode tertentu. Risiko eksternal datang dari luar, seperti halnya gempa bumi, angin topan, aksi industrial, perang, serangan teroris, penyebaran wabah penyakit, peningkatan harga, masalah dengan rekan dagang, kekurangan bahan baku, kriminal, ketidakberaturan keuangan dan lain-lain. Sedangkan risiko internal muncul dalam operasi supply chain yang normal, seperti keterlambatan kedatangan, kelebihan stok, lemahnya peramalan, risiko finansial, kecelakaan minor, human error, kesalahan dalam sistem teknologi dan lain-lain. Indikator risiko yaitu Debt to Asset Ratio (DAR). (Pinayungan, 2019).

Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang penting dan harus dipertimbangkan secara seksama. Menurut suad Husnan didefinisikan bahwa “kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak dari pada pemegang saham, yang pada dasarnya laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali”. (Husnan Suad & Enny Pujiastuti, 2012)

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Indikator kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio*. (Astari & Tika, 2014)

Perusahaan Sektor Pertambangan merupakan industri perdagangan. Berikut adalah data perputaran aset, risiko, kebijakan dividen dan laba pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018-2021.

Tabel 1.1
Data Variabel Penelitian Perusahaan
(Dalam Persen (%))

No	Kode Perusahaan	Perputaran Aset (%)				Risiko (%)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	51,27	47,90	39,72	52,63	39,06	44,81	38,08	41,24
2	BSSR	180,9 2	166,7 8	125,8 7	158,8 2	38,69	32,06	27,71	41,97
3	BYAN	145,6	108,8	86,13	117,2	41,08	51,56	46,81	43,45

		9	9		0				
4	DSSA	52,23	44,81	51,97	71,92	55,32	55,95	45,21	41,86
5	GEMS	99,07	74,87	80,44	191,30	54,95	54,11	57,06	61,84
6	HRUM	71,95	58,75	79,39	96,82	46,99	10,61	38,80	25,61
7	ITMG	139,16	141,90	102,31	124,64	32,78	26,85	26,96	27,89
8	KKGI	48,56	90,90	66,45	99,98	26,06	26,09	22,48	25,16
9	MBAP	148,78	135,49	110,57	120,22	28,43	24,35	24,04	22,40
10	MYOH	159,33	158,85	114,80	97,98	24,67	23,65	14,60	14,25
11	PTBA	87,57	83,48	72,02	81,00	32,70	29,41	29,59	32,93
12	PTRO	83,83	86,46	64,32	78,04	65,60	61,43	16,31	13,05
13	SMMT	22,89	28,72	23,75	48,33	41,16	32,94	35,98	22,23
14	TOBA	87,36	82,81	43,00	53,92	57,04	58,38	62,31	58,72
15	ELSA	117,10	123,22	102,17	112,46	41,67	47,44	50,54	47,78
16	MEDC	83,19	73,95	78,53	23,28	73,59	77,42	79,44	78,37
17	RUIS	71,07	87,57	90,16	86,82	59,01	65,40	66,07	62,68
18	ANTM	75,79	108,36	86,27	116,80	40,73	39,95	40,00	36,70
19	CITA	81,27	100,87	105,08	106,33	54,12	47,84	16,47	14,75
20	MDKA	36,84	42,26	34,62	29,80	47,09	44,89	39,37	39,04
	Jumlah	1843,87	1846,84	1557,57	1868,29	900,74	855,14	777,83	751,92

Tabel 2.2
Data Variabel Penelitian Perusahaan
(Dalam Persen (%))

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen (%)				Pertumbuhan Laba (%)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	57,43	67,45	79,38	52,98	-10,98	-8,91	-63,56	148,93
2	BSSR	99,91	32,82	32,77	69,70	-16,61	-55,89	0,17	572,22
3	BYAN	3,37	6,93	2,64	1,63	55,11	-55,33	47,07	267,52
4	DSSA	25,80	11,83	-59,95	55,12	-5,08	-40,66	-180,80	-258,29

5	GEMS	74,59	34,45	107,4 5	107,3 4	- 16,28	- 33,60	43,57	169,3 3
6	HRUM	118,3 9	46,61	2,94	14,62	- 27,88	- 49,95	199,6 3	63,02
7	ITMG	96,37	169,2 0	171,2 2	22,45	2,40	- 51,11	- 70,10	156,7 2
8	KKGI	138,6 3	12,18	- 14,11	36,36	- 96,46	88,43	- 260,0 9	- 365,3 8
9	MBAP	96,54	39,67	26,39	38,72	- 14,20	- 29,86	- 22,16	66,13
10	MYOH	58,21	73,00	66,69	55,88	151,3 2	- 15,62	- 13,66	19,63
11	PTBA	66,23	95,08	152,0 4	11,76	12,62	- 21,10	- 40,40	63,77
12	PTRO	54,10	28,17	22,09	24,08	94,89	35,22	3,75	4,48
13	SMMT	0,11	3,53	-0,43	0,05	111,0 5	- 92,63	- 475,1 5	- 768,8 1
14	TOBA	38,14	22,40	24,75	14,17	64,59	- 35,75	- 18,16	83,24
15	ELSA	13,45	19,39	35,84	68,66	10,19	29,01	- 30,13	- 56,30
16	MEDC	- 24,16	- 31,67	-1,20	5,78	121,5 3	- 52,30	710,1 5	- 135,3 1
17	RUIS	14,23	13,96	16,77	21,00	29,31	22,29	- 16,76	- 33,43
18	ANTM	5,46	57,88	5,90	21,61	140,5 9	- 77,83	92,90	61,98
19	CITA	33,01	43,53	56,67	63,41	2,46	-8,55	-1,19	- 12,55
20	MDKA	0,02	0,11	0,18	0,17	34,16	19,68	- 58,28	15,56
Jumlah		969,8 3	746,5 2	728,0 3	685,4 9	642,7 3	- 434,4 6	- 153,2	62,46

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran aset pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019 sebesar 1846,84%, bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1843,87 % mengalami kenaikan sebesar 2,97 % sedangkan rata-rata pada pertumbuhan laba bersih pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Rata-rata risiko pada perusahaan sektor

pertambangan pada tahun 2019 sebesar 855,14 % bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 900,74 % mengalami penurunan sebesar 44,86 % sedangkan rata-rata pada pertumbuhan laba bersih 2018-2019 mengalami penurunan. Rata-rata pada kebijakan dividen perusahaan sektor pertambangan tahun 2019 sebesar 746,52 % bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 969,83 % mengalami penurunan sebesar 223,31 % sedangkan rata-rata pertumbuhan laba bersih 2018-2019 mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang ada, telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan pertumbuhan laba bersih. Dapat diketahui bahwa terjadinya perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen tidak selalu diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba bersih, begitupun dengan penurunan perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen yang tidak selalu diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Hariyanto (2020) yaitu tentang Pengaruh Perputaran Aset, Risiko, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, yang menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, kemudian resiko tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tika Astari (2014) yaitu Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011, yang menyatakan variabel TAT (*Total Aset Turnover*) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel CLI (*Current Liabilities To Inventories*) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel GPM (*Gross Profit Margin*) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) tidak

mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan mengkajinya. Untuk kajian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Aset, Risiko Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada rata-rata perputaran aset tetapi pada rata-rata laba bersih mengalami penurunan
2. Perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada rata-rata risiko tetapi pada rata-rata laba bersih mengalami penurunan
3. Perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada rata-rata kebijakan dividen tetapi pada rata-rata laba bersih mengalami penurunan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini untuk variabel independen yang diteliti adalah aset (X_1), risiko (X_2) dan kebijakan dividen (X_3) serta variabel dependen yaitu laba bersih (Y). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2018-2021 dan memenuhi beberapa kriteria tertentu lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran aset, resiko dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap laba secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen terhadap laba secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang sangat berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh Perputaran Aset, Risiko dan Kebijakan Dividen terhadap laba pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan evaluasi perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen yang selama ini dijalankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan masalah ini.

